

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru bisa diartikan sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan. Selain mendidik, salah satu tugas utama seorang guru adalah mampu mentransformasi ilmu kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada keinginan guru untuk berinovasi, mulai dari inovasi dalam persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran (Yantoro dkk, 2021:13). Pada prosesnya guru dituntut harus kreatif dan inovatif, oleh sebabnya, guru biasanya memiliki strategi tertentu untuk mengajar. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Mengenai Pembelajaran Dalam Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2 Ayat 4 yang menerangkan bahwasanya strategi pembelajaran sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) ialah tahapan-tahapan sistematis dan sistemik yang dipakai pendidik guna membuat lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran serta tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Berdasarkan keterangan tersebut bisa dilihat bahwasanya strategi pembelajaran begitu penting untuk menunjang keberlangsungan proses pelaksanaan belajar.

Guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran guna mempermudah proses mengajar. Media pembelajaran bisa diartikan guru sebagai alat yang bisa memberikan materi pembelajaran guna menjabarkan hal-hal abstrak. Menurut Febbriyanti & Mulyaningtyas (2022:55) Sarana pendukung yang memudahkan

transfer ilmu antara pengajar dan pelajar disebut media pembelajaran. Alat ini berperan penting dalam memperlancar proses edukasi dan membantu pencapaian sasaran belajar secara optimal. Penggunaan media pembelajaran bertujuan meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dengan melibatkan berbagai indera dan mendorong interaksi aktif dengan materi, media ini dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Akibatnya, kualitas proses pembelajaran pun meningkat. Namun, perlu diingat bahwa efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan dan kreativitas guru dalam menggunakannya. Media wajib di desain dengan baik serta menyelaraskan dengan karakter peserta didik. Shoffa, dkk (2021:1) menjabarkan media ialah sarana pertolongan yang memberi sebuah pesan serta informasi tentang fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang relevan dengan topik pembahasan.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran di sekolah dasar yang membutuhkan kemampuan daya ingat peserta didik. Dalam konteks ini, tiga aspek kecerdasan menjadi fokus utama: spiritual, akademis, dan emosional. Pendidikan Pancasila adalah mengembangkan kapasitas intelektual siswa dalam perannya sebagai warga negara. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecakapan emosional yang seimbang (Martati, dkk 2023:128). Pendidikan Pancasila ialah sebuah upaya nyata melalui pemerintah guna tertanam konsep kebhinekaan yang multidimensional yang berhubungan dengan dasar-dasar pemahaman terkait dengan pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) dan nilai-nilai kebangsaan, sosiologi politik/masyarakat politik, demokrasi serta persiapan anak bangsa guna ikut serta pada prosedur politik dengan keseluruhan supaya menjadi

warga negara yang baik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang Pendidikan Pancasila, diharapkan para siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai serta prinsip-prinsip Pancasila dalam tindakan mereka sehari-hari, sehingga menjadi warga negara yang berkarakter dan berkontribusi positif bagi bangsa. Dengan pembelajaran dan pengertian yang mendalam mengenai Pendidikan Pancasila, peserta didik dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip yang mendasari persatuan, toleransi, demokrasi, serta kemanusiaan (Putri, dkk 2023:1987). Banyak konsep yang wajib dimengerti oleh peserta didik pada mata pelajaran Pancasila. Banyak cara yang biasa dibuat oleh peserta didik untuk mengertikan konsep-konsep pada pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah melalui kegiatan membaca buku, melakukan observasi atau terjun lapangan, ataupun melalui diskusi bersama guru. Meskipun demikian, sebagian peserta didik kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan tersebut dengan mudah. Hal ini tentunya juga terjadi salah satunya pada peserta didik kelas IV SDN 55/I Sridadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 55/I Sridadi pada 14 Agustus 2024, di dapati bahwasanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila banyak mengandung penjabaran serta banyak materi yang wajib dimengerti maupun dihafal, apalagi mata pelajaran ini berkaitan dengan ideologi negara. Jika peserta didik hanya diminta memahami teks/bahan bacaan secara mandiri, ataupun guru hanya menjelaskan secara lisan, tentunya mereka akan kesulitan untuk mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilaksanakan bersama bapak AS. Hasil observasi ini menunjukkan bahwasanya guru hanya memakai media berbasis teks tanpa melibatkan aktivitas peserta didik di dalamnya, sehingga mereka akan kesulitan untuk mengingat

pembelajaran karena proses pembelajaran yang dilakukan cenderung tidak bermakna untuk peserta didik.

Media pembelajaran memegang peranan krusial dalam sistem pendidikan, khususnya untuk mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila yang kerap kali berisi ide-ide yang bersifat abstrak. Studi-studi telah mengungkapkan bahwa para pelajar sering kali menghadapi tantangan dalam mencerna informasi yang disampaikan hanya melalui teks. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan penurunan minat belajar serta kesulitan dalam menangkap esensi dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Untuk mengatasi tantangan ini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat menjadi solusi yang efektif. Media semacam ini memiliki potensi untuk menyederhanakan konsep-konsep kompleks, meningkatkan pemahaman siswa, dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. wawancara mengungkapkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dengan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, termasuk ruang belajar dan sarana belajar yang mencukupi. Meskipun demikian, dalam kegiatan belajar-mengajar, para pengajar masih cenderung mengandalkan buku teks, baik untuk guru maupun siswa, sebagai sumber utama pembelajaran. Pemanfaatan alat bantu pengajaran umumnya terbatas pada apa yang sudah disediakan oleh sekolah tanpa banyak inovasi atau pengembangan lebih lanjut.

Hasil observasi ini mengungkapkan sejumlah hambatan dalam proses edukasi, di antaranya minimnya variasi dalam penggunaan alat bantu pembelajaran serta kecenderungan berlebihan untuk mengandalkan materi berbasis teks. Situasi

ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk diversifikasi metode dan sumber belajar guna meningkatkan efektivitas pengajaran. Penggunaan buku teks yang bersifat tekstual belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Minimnya media pembelajaran berbentuk konkret yang dilengkapi dengan ilustrasi visual yang menarik, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, menjadi faktor utama penghambat pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, studi ini mengajukan gagasan untuk mengembangkan alat bantu pembelajaran yang lebih kreatif dan memikat bagi para siswa. *Explosion box* diusulkan sebagai salah satu opsi yang menjanjikan, dengan potensi untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih nyata dan bermakna bagi peserta didik. Media ini didesain dengan menampilkan gambar-gambar yang akrab dengan keseharian siswa, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan sekaligus mendorong semangat belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dalam pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pengembangan media *explosion box* sebagai alat bantu pembelajaran menunjukkan adanya kesadaran akan kebutuhan inovasi dalam pengajaran. Oleh karena itu, cakupan penelitian ini melampaui sekadar pengembangan alat bantu pembelajaran. Studi ini juga bertujuan untuk menemukan solusi atas permasalahan konkret yang ditemui dalam pengajaran Pendidikan Pancasila di SDN 55/I Sridadi. Penggunaan *explosion box* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif ganda: meningkatkan minat belajar siswa dan

memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Lebih jauh lagi, inovasi ini diproyeksikan dapat memberi sumbangsih berarti dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan ini, diharapkan agar proses pembelajaran menjadi lebih maksimal dan mencapai hasil yang lebih baik, menarik, dan bermakna bagi para siswa.

Explosion box adalah media pembelajaran berbentuk kubus atau kotak dengan informasi materi di setiap sisinya. Desainnya unik, terdiri dari beberapa lapisan yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Struktur berlapis ini memungkinkan penyajian materi secara bertahap dan terorganisir, menghadirkan pengalaman belajar yang lebih engaging dan menyenangkan bagi siswa. Menurut Sipnaturi, dkk (2020:58) *Explosion Box* atau yang dikenal sebagai kotak meledak, adalah salah satu jenis media grafis berbasis visual yang digunakan untuk menyajikan informasi atau pesan dengan cara yang menarik dan interaktif. *Explosion Box* adalah sebuah kotak berbentuk kubus yang terdiri dari empat bagian (layout) di dalamnya, yang akan terbuka saat penutupnya (Sholikah 2019:2). Dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran, langkah-langkahnya yaitu buka *explosion box* yang sudah disiapkan, kemudian buka setiap bagian kotak secara berurutan, pahami materi yang disajikan di setiap lapisan, dan tutup kembali *explosion box* sesudah selesai dipakai (Veronnica dkk, 2024:48). Media *explosion box* yang dikembangkan peneliti memiliki keunikan berupa desain tiga dimensi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Materi disajikan dengan bahasa sederhana dan komunikatif, dilengkapi gambar pendukung berwarna dan visual

menarik. Pendekatan ini bertujuan memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran.

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menyelenggarakan penelitian dengan topik yang berjudul “Pengembangan *Media Explosion Box* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang tersebut, oleh karenanya rumusan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan media *explosion box* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi makna sila-sila pancasila di masyarakat kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana prosedur pengembangan media *explosion box* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi makna sila-sila pancasila di masyarakat kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana tingkat validitas pengembangan media *explosion box* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi makna sila-sila pancasila di masyarakat kelas IV sekolah dasar?
4. Bagaimana tingkat kepraktisan pengembangan media *explosion box* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi makna sila-sila pancasila di masyarakat kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, oleh karenanya tujuan yang hendak dibahas pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kebutuhan pengembangan media *explosion box* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi makna sila-sila pancasila di masyarakat kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan media *explosion box* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi makna sila-sila pancasila di masyarakat kelas IV sekolah dasar.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat validitas pengembangan media *explosion box* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi makna sila-sila pancasila di masyarakat kelas IV sekolah dasar.
4. Untuk mendeskripsikan tingkat kepraktisan pengembangan media *explosion box* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi makna sila-sila pancasila di masyarakat kelas IV sekolah dasar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Adapun Spesifikasi produk pengembangan media *explosion box* yang akan peneliti kembangkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan pada bentuk *explosion box*.
2. *Explosion box* ialah media pembelajaran berwujud 3 dimensi yang memunculkan informasi tertulis dengan gambar serta warna yang menarik saat dibuka.

3. Media pembelajaran yang dikembangkan memuat materi Makna Sila-sila Pancasila di Masyarakat.
4. Media *explosion box* tersedia dalam bentuk konkret.

1.5 Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran

Penelitian pengembangan ialah satu dari beberapa jenis penelitian guna membuat suatu produk ataupun memodifikasi produk yang sudah ada. Guru perlu melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya ini bertujuan meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan mengurangi kebosanan. Dengan demikian, proses belajar-mengajar dapat berlangsung lebih optimal dan interaktif.

Pengembangan produk semoga bisa bermanfaat untuk sekolah, guru, siswa serta peneliti. Manfaat yang dirasa melalui pengembangan media diantaranya:

a) Bagi Sekolah

Pengembangan media pembelajaran berbasis *explosion box* diharapkan menjadi dasar dalam upaya menaikkan kualitas pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

b) Bagi Guru

Media pembelajaran yang dikembangkan ini bisa menjadi contoh baru serta melengkapi media yang telah ada, seperti video pembelajaran serta presentasi PowerPoint. Dengan adanya media ini, guru lebih mudah pada saat menjabarkan materi Makna Sila-sila Pancasila di Masyarakat.

c) Bagi Peserta Didik

Media pembelajaran *explosion box* dapat mengatasi kebosanan siswa di kelas berkat desainnya yang unik. Berbeda dari media lain, *explosion box* memiliki struktur tiga dimensi dengan gambar dan warna menarik, menjadikan proses belajar lebih dinamis dan menyenangkan.

d) Bagi Peneliti

Pengembangan media pembelajaran berbasis *explosion box* memberikan wawasan baru dalam pembuatan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan pengembangan

1.6.1 Asumsi pengembangan

Pengembangan media ini dilaksanakan dengan asumsi bahwasanya penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 55/I Sridadi mendukung pengembangan media pembelajaran yang bermaksud guna meningkatkan pengetahuan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Makna Sila-sila Pancasila di Masyarakat. Media *explosion box* dikembangkan dengan desain 3 dimensi disertai warna-warna yang menarik sehingga dapat menghilangkan rasa bosan saat proses pembelajaran. Harapan dari penggunaan media ini adalah untuk dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik bagi mereka yang mempunyai gaya belajar visual.

1.6.2 Keterbatasan pengembangan

Berikut adalah keterbatasan dalam pengembangan media *explosion box* untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat pada kelas IV Sekolah Dasar :

1. Pengembangan media *explosion box* dikembangkan untuk kelas IVB Sekolah Dasar.
2. Media *explosion box* yang dikembangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat.
3. Kelayakan pada pengembangan media *explosion box* hanya mengacu pada tingkat validitas dan kepraktisan.

1.7 Definisi Istilah

1. Pengembangan Media

Pengembangan media merupakan proses perancangan dan pembuatan alat atau sumber informasi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Pengembangan media mencakup pemilihan, perancangan, dan evaluasi media agar efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Media

Media merupakan sarana ataupun alat yang dipakai guna menyampaikan informasi, ide, ataupun pesan. Pada konteks pendidikan, media dapat berupa buku, video, audio, gambar, atau teknologi digital yang membantu dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

3. Media *Explosion Box*

Media *explosion box* ialah sebuah alat pembelajaran berbentuk kotak 3 dimensi yang ketika dibuka menampilkan berbagai informasi atau materi pembelajaran di dalamnya. Media ini dipakai guna menarik perhatian serta meningkatkan interaktivitas pada saat proses belajar, sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

4. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan proses pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa di sekolah dasar sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Pembelajaran ini menekankan pada pendekatan tematik, kemandirian belajar, pengembangan karakter, keterlibatan aktif, serta relevansi dengan konteks lokal, sehingga dapat mengerti serta mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

5. Materi

Materi Sila-sila Pancasila di masyarakat ini merujuk pada pengajaran tentang lima sila dalam masyarakat dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan pada kehidupan sehari-hari di masyarakat. Materi ini mencakup penjelasan tentang setiap sila dan relevansinya, serta bagaimana peserta didik bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut pada interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari.